

## ANALISIS PENGEMBANGAN USAHATANI UBI BANGGAI DI KECAMATAN BULAGI KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

### ANALYSIS OF BANGGAI YAM FARMING DEVELOPMENT IN BULAGI DISTRICT BANGGAI ISLANDS REGENCY

Trianto Enteding<sup>1\*</sup>, Sarah Febriana Karim<sup>1</sup>, Dian Puspapratwi<sup>1</sup>, Herwin Yatim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

<sup>2</sup>(Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

\*Korespondensi: [triantoenteding0@gmail.com](mailto:triantoenteding0@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Banggai Yams farming is an effort made by Banggai Yams farmers to get satisfactory results or profits to meet their daily needs. The purpose of this study is to find out the ways or strategies used in the development of Banggai Yams farming in Bulagi District, Banggai Islands Regency. This research will be carried out in Bulagi sub-district from June to August 2023. The population of 15 villages is more than 100 people, then the sample taken is 25% of the entire population with consideration of the location of respondents who are geographically scattered and the sampling technique used is a simple random sampling technique. The results showed that the right strategy in efforts to develop Ubi Banggai farming in the position of strategy or quadrant I is to support an aggressive strategy, namely the S-O (Strengths-Opportunities) strategy with a score obtained of 3.32. And the strategy applied to the development of Banggai yam farming in Bulagi District, Banggai Islands Regency by utilizing existing strengths and opportunities, namely by utilizing Banggai Yams as a substitute for rice, experienced in cultivating Banggai Yam, availability of labor, ease of marketing so that the threats faced such as relatively low prices, climate / weather, land ownership, lack of supporting institutions can be better minimized in order to increase in farmers' income.*

**Keywords:** Farming, Banggai Yam, SWOT Analysis

#### ABSTRAK

Usahatani Ubi Banggai merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh petani Ubi Banggai untuk mendapatkan hasil yang memuaskan atau keuntungan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara atau strategi yang digunakan dalam pengembangan usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bulagi pada bulan juni sampai bulan agustus 2023. Populasi dari 15 desa lebih dari 100 orang, maka sampel diambil adalah 25% dari seluruh populasi yang ada dengan pertimbangan lokasi responden yang secara geografis terpecah dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani Ubi Banggai pada posisi strategi atau kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yaitu strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) dengan skor yang diperoleh sebesar 3,32. Dan strategi yang diterapkan pada pengembangan usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada yaitu dengan memanfaatkan Ubi Banggai sebagai bahan pangan pengganti beras, berpengalaman membudidayakan Ubi Banggai, ketersediaan tenaga kerja, kemudahan pemasaran sehingga ancaman yang dihadapi seperti harga relatif rendah, iklim/cuaca, kepemilikan lahan, kurangnya lembaga pendukung dapat di minimalisir dengan lebih baik guna peningkatan pendapatan petani

**Kata kunci:** Usahatani, Ubi Banggai, Analisis SWOT

#### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan kawasan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Potensi tenaga kerja, luas lahan yang tersedia, dan basis ekonomi lokal menjadi faktor utama pengembangan pertanian (Kusumaningrum, 2019). Tanaman pangan adalah salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Selain itu, komoditas tanaman pangan juga mempunyai peran strategis terutama dalam upaya

memenuhan ketersediaan pangan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan penyediaan lapangan kerja. Komoditas tanaman pangan juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi, keberagaman jenis komoditas, dan ketersediaan lahan yang memadai (Laili & Diartha, 2018). Salah satu kebijakan pemerintah di bidang konsumsi pangan yaitu mengembangkan diversifikasi pangan dengan menggali sumber karbohidrat dan teknologi pengolahan pangan pokok yang berasal dari bahan pangan lokal. Diversifikasi konsumsi pangan merupakan cara alternatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan beragam sumber karbohidrat dari jenis tanaman selain beras (Pitaloka, 2021).

Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Tengah yang mengusahakan usahatani tanaman pangan lokal yaitu tanaman Ubi Banggai. Adapun data mengenai tanaman Ubi Banggai yang ada Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2019–2021 pada tabel berikut:

**Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Ubi Banggai di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2019 - 2021**

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2019	392,00	10.850,32	27,68
2	2020	250,50	6.940,29	27,70
3	2021	172,13	3.164,54	18,38
Total		814,63	20.955,15	-
Rata-Rata		271,54	6,985,05	25,72

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa tahun 2019 penggunaan lahan sebesar 392 ha produksi yang dicapai sebesar 10.850,31 ton dengan produktivitas sebesar 27,68 ton/ha. Tahun 2020 mengalami penurunan luas lahan sebesar 250,50 ha dengan tingkat produksi mencapai 6.940,29 ton serta tingkat produktivitas sebesar 27,71 Ton/ha. Dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan luas lahan sebesar 172,13 ha dengan produksi yang dicapai sebesar 3.164.54 serta jumlah produktivitas sebesar 18,38 ton/ha.

Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki potensi dan peluang investasi disektor pertanian khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan yang didasarkan pada pengembangan komoditas unggulan lokal, yang dikembangkan melalui sistem usaha tanam terpadu atau sistem agribisnis perlu digalakan mengingat kondisi alam Kabupaten Banggai Kepulauan sangat mendukung (Maika & Darman, 2016). Ubi Banggai merupakan salah satu tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Bulagi sebagai salah satu tanaman pangan lokal sebagai pengganti beras. Menurut Kinasih *et al* (2017) mengemukakan salah satu jenis Ubi Banggai berpotensi untuk dijadikan sebagai alternatif pangan non-beras dimasa mendatang, karena Ubi tersebut dapat dijadikan suatu produk makanan bernilai gizi tinggi, dapat menggantikan posisi tepung terigu, dan beberapa varietas bermanfaat untuk kesehatan.

Menurut Haliza *et al* (2017) bahwa jenis pangan alternatif sangat dibutuhkan dalam ketahanan pangan nasional, berbagai komoditas pertanian memiliki kelayakan yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia, salah satunya umbi-umbian, karena merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan gizi yang baik sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan alternatif.

Adapun data mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani Ubi Banggai sebagai berikut :

**Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Ubi Banggai di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2021**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Totikum	6,00	236,86	39,48
Totikum Selatan			
Tinangkung	2,00	50,34	25,17
Tinangkung Selatan	0,38	3,02	7,95
Tinangkung Utara	0,25	0,04	0,16

Liang	10,00	85,42	8,54
Peling Tengah	9,00	120,00	13,33
Bulagi	71,00	1.370,81	19,31
Bulagi Selatan	6,50	195,00	30,00
Bulagi Utara	27,00	498,72	18,47
Buko			
Buko Selatan	40,00	604,33	15,11
Jumlah	172,13	3.164,54	-
Rata-rata	14,34	263,71	18,38

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan, 2021

Berdasarkan data luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani Ubi Banggai yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2021 dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai Kepulauan sebagian besar melakukan usahatani Ubi Banggai terdiri dari 10 Kecamatan. Berdasarkan luas lahan usahatani Ubi Banggai di Kabupaten Banggai Kepulauan bahwa penggunaan luas lahan usahatani Ubi Banggai terluas berada di Kecamatan Bulagi. Adapun data mengenai Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Tahun 2019–2021 sebagai berikut :

**Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Tahun 2019 - 2021**

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2019	93,00	2.751,07	29,58
2	2020	73,00	2.074,66	28,42
3	2021	71,00	1.370,81	19,31
Total		237,00	6.196,54	-
Rata-Rata		79,00	2.065,51	26,14

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan, 2021

Berdasarkan data luas lahan, produksi dan produktivitas usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Tahun 2019 – 2021 terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan penggunaan luas lahan sehingga mempengaruhi penurunan jumlah produksi dan produktivitas, dimana pada tahun 2019 penggunaan luas lahan sebesar 93,00 ha dengan produksi yang dihasilkan 2.751,07 ton sedangkan produktivitas sebesar 29,58 ton/ha. Tahun 2020 penggunaan luas lahan sekitar 73,00 ha dengan produksi yang dihasilkan 2.074,66 ton serta produktivitas sebesar 28,42 ton/ha. Tahun 2021 penggunaan luas lahan sekitar 71 ha dengan produksi yang dihasilkan 1.370,81 ton sedangkan produktivitas sebesar 19,31ton/ha.

Menurut Maika & Darman (2016) dan Pilang *et al* (2023) bahwa pengembangan ubi banggai saat ini masih pada tahapan dimana hasil panen ubi banggai belum menjadi produk yang mempunyai nilai tambah, pada umumnya masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan produk akhir ubi banggai hanya direbus atau digoreng saja, belum di manfaatkan menjadi tepung atau mie ubi banggai. Penurunan jumlah produksi dan jumlah jenis Ubi Banggai menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih lanjut usahatani Ubi Banggai untuk dikembangkan sebagai salah satu komoditas sumber pangan alternatif, pengembangan sumber pangan alternatif ditunjukkan untuk mendukung program ketahanan pangan berkelanjutan, selain permasalahan tersebut dengan semakin berkurangnya petani yang menanam Ubi Banggai, padahal peluang pasar usahatani ubi banggai cukup potensial jika di bandingkan dengan komoditas lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2023 bertempat di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Tempat penelitian ditentukan secara sengaja

(*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan merupakan daerah yang memiliki potensi guna pengembangan usahatani Ubi Banggai di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melaksanakan usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jenis sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dimana sampel dalam penelitian yang dilaksanakan adalah sebagian dari seluruh anggota populasi yang mengusahakan usahatani Ubi Banggai sebanyak 128 orang sehingga penetapan jumlah sampel responden sebanyak 25 % dari total pupulasi yaitu sebanyak 32 orang petani responden. Sebagaimana menurut Arikunto (2010) bahwa pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Selain itu, responden pemangku kebijakan di Desa sebanyak 8 orang dari 8 Desa yang melakukan usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi serta 5 orang PPL yang ada di Kecamatan Bulagi.

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani dan pedagang dengan menggunakan quisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga atau instansi terkait. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung, wawancara yaitu mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden dan penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mendapatkan dan mengetahui strategi pengembangan usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Analisis SWOT merupakan suatu alat untuk mengidentifikasi aspek-aspek di suatu organisasi atau perusahaan supaya dapat menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi. Analisis SWOT melibatkan identifikasi dari aspek internal (strongs dan weaknesses) dan aspek eksternal (opportunities dan threats) untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2016). Penentuan strategi pengembangan usahatani Ubi Banggai dengan analisis SWOT dilakukan sebagai berikut :

1. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menentukan faktor internal dan eksternal berdasarkan kondisi lingkungan usaha yang berpengaruh terhadap usahatani Ubi Banggai.
2. Faktor internal yang telah dianalisis dan terdiri atas kekuatan dan kelemahan kemudian dimasukkan kedalam tabel IFAS (Internal strategi Faktor Analisis Sumary) dan faktor eksternal yang terdiri atas peluang dan ancaman kemudian dimasukkan kedalam tabel EFAS (Eksternal strategi Faktor Analisis Sumary) untuk dilakukan pemberian bobot dan pemberian rating.

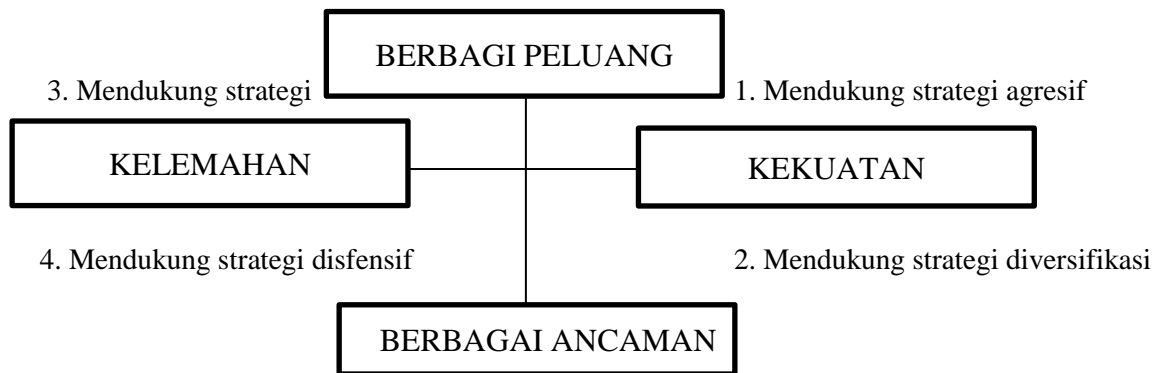
Penentuan bobot terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{1}{(n + TR)} \times (R_i + 1)$$

Keterangan:  $\beta_i$  = Bobot setiap rating  
n = Jumlah aktivitas  
TR = Total rating  
R<sub>i</sub> = Rating setiap aktivitas

Penentuan nilai rating terhadap faktor internal untuk faktor kekuatan dan kelemahan (Cahyanti, 2009). Penggunaan metode SWOT ini bertujuan untuk memilih beberapa strategi dari

berbagai alternatif yang ada, setelah mempertimbangkan dua hal besar yaitu eksternal (faktor luar) dan internal (faktor dalam) yang terangkum dalam 4 kotak matriks yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Berikut diagram analisis SWOT.



Gambar 1. Diagram Matriks SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri atau identitas yang dimiliki oleh responden usahatani Ubi Banggai yang terkait erat dengan aktivitasnya. Kecamatan Bulagi memiliki karakteristik responden yang berbeda-beda misalnya umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

### Umur Petani

Petani yang berumur relatif lebih muda memiliki kemampuan fisik dan mental yang kuat serta cepat menerima hal-hal yang baru, sedangkan petani yang berumur tua kondisi kemampuan fisik dan mental mulai berkurang tetapi petani yang berumur tua memiliki banyak pengalaman dalam mengelolah usahatani, sehingga setiap bertindak selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap pengelolaan usahatannya (Astuti *et al*, 2021). Adapun umur petani responden sebagai berikut.

Tabel 5. Umur Petani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi 2023

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase( % )
1	38 - 46	13	40,63
2	47 - 55	12	37,50
3	56 - 63	7	21,87
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Umur petani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi yaitu umur 38 tahun hingga umur 62 tahun, dengan tingkat rata-rata umur 49 tahun sehingga petani usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi tergolong usia kerja yang produktif. Selain itu, kelompok usia produktif pada umumnya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan usahatannya (Setiyowati *et al*, 2022).

### Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dan penangkapan seseorang untuk menalarakan sesuatu pengetahuan sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta dalam melakukan tindakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin terbuka dalam menerima pengetahuan, informasi, dan inovasi dari orang lain. Pendidikan seseorang digunakan sebagai alat untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang (Windani *et al*, 2022). Berikut ini tingkatan pendidikan petani usahatani Ubi Banggai:

**Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi 2023**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	14	43,74
2	SMP	9	28,13
3	SMA	9	28,13
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 43,74%, dan SLTP sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 28,13% serta SLTA sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 28,13%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki wawasan yang kurang menunjang dalam hal menjalankan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi keputusan petani dalam adopsi sebuah inovasi. Petani dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki wawasan lebih luas sehingga lebih mudah menerima inovasi (Azizah & Sugiarti, 2020).

### Tanggungun Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga. Hal ini berhubungan dengan besarnya pendapatan yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya (Gustiawan *et al*, 2015). Jumlah tanggungan keluarga petani tertera pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi 2023**

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2-3	20	62,5
2	4-5	11	34,38
3	6-7	1	3,12
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden petani memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 2–3 orang, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5%, tanggungan keluarga antara 4-5 orang sebanyak 11 orang dengan persentase 34,38%, tanggungan keluarga antara 6-7 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 3,12%. Tersedianya tenaga kerja bagi petani yang tidak harus diupah secara tunai sehingga pendapatan yang diperoleh dapat dialokasikan sebagai modal usahatani.

### Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani (Asih, 2009). Selain itu, menurut Nutfah (2015) pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha. Semakin lama orang mengelola suatu usaha maka semakin luas pengalaman yang diperoleh dan semakin besar kemampuannya dalam mengenal usaha yang digeluti. Adapun pengalaman usahatani petani responden di Kecamatan Bulagi sebagai berikut.

**Tabel 8. Pengalaman Berusahatani oleh Petani Responden di Kecamatan Bulagi 2023**

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	20-33	19	59,38
2	34-46	10	31,25
3	47-59	3	9,38
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden memiliki pengalaman melakukan usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi selama 20-33 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 59,38%, kemudian pengalaman berusahatani 34-46 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 31,25 %, dan pengalaman berusahatani 47-59 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 9,38 %. Petani dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam usahatannya (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

### Luas Lahan

Lahan adalah unsur penting dalam melakukan kegiatan bertani, sebagai aset petani dalam memproduksi dan sekaligus sebagai sumber memperoleh penghasilan (Setiyowati et al, 2022). Selain itu, lahan merupakan salah satu modal kerja dan faktor produksi yang sangat penting dalam pengelolaan usahatani Ubi Banggai yang dilakukan, semakin luas lahan yang dimiliki, petani akan lebih memiliki potensi untuk mengembangkan usahatannya. Luas lahan garapan petani sebagai berikut:

**Tabel 9. Luas lahan Petani Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi 2023**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0,50 -1,50	24	75
2	1,51 - 2,50	7	21,87
3	2,51 - 3,50	1	3,13
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2023.

Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan usahatani Ubi Banggai yang dimiliki petani responden di Kecamatan Bulagi memiliki luasan yang beragam. Responden yang memiliki luas lahan 0,5 sampai 1,50 ha sebanyak 24 orang dengan persentase 75,00 %, petani responden yang memiliki luas lahan 1,51 hingga 2,50 ha berjumlah 7 orang dengan persentase 21,87 %, dan petani responden yang memiliki luas lahan 2,51 hingga 3,50 ha sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13 %. Berdasarkan penelitian Listyati et al, (2013) petani dengan lahan yang sempit memiliki kecenderungan sulit untuk menerima inovasi benih unggul yang diperkenalkan.

### Analisis Identifikasi Faktor Lingkungan Strategis.

Analisis identifikasi faktor lingkungan strategi adalah untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan. Hasil penelitian diperoleh kondisi lingkungan internal dan eksternal terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai berikut.

#### **Internal Factor Evaluation (IFE)**

Analisis lingkungan internal merupakan identifikasi berbagai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi. Gambaran kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk usahatani ubi Banggai. Beberapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki responden usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi antara lain yaitu :

#### **Kekuatan (Strengths)**

- 1) Bahan Pangan Pengganti Beras.  
Ubi banggai mengandung beta karoten dan antosianin yang tinggi serta indeks glikemik yang rendah. Oleh karenanya, berpeluang menjadi salah satu fungsional yang tidak hanya sebagai sumber energi untuk menggantikan beras namun juga bermanfaat untuk menyehatkan tubuh.
- 2) Berpengalaman Membudidayakan Ubi Banggai.  
Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap petani Ubi Banggai bahwa, pengalaman membudidayakan Ubi Banggai sudah diajarkan secara turun temurun, dan cara membudidayakannya masih dilakukan secara tradisional.
- 3) Ketersediaan Tenaga Kerja  
Tenaga kerja, dalam budidaya Ubi Banggai petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja keluarga ataupun tenaga kerja setempat.
- 4) Kemudahan Pemasaran

Petani memanen sendiri tanamannya, menyortir lalu menjual langsung ke konsumen atau melalui pasar tradisional serta ke pedagang pengumpul..

5) Transportasi dan Jalan Baik

Sarana transportasi yang sudah memadai seperti motor, truck yang berguna untuk memasarkan dan mengirimkan hasil pertanian ke wilayah-wilayah yang dituju, dan dengan akses jalan yang baik dimaksudkan untuk memudahkan angkutan orang dan barang.

**Kelemahan (*Weaknesses*)**

1) Rendahnya Produksi

Rendahnya produksi yang dimiliki oleh petani Ubi Banggai karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan luas lahan, modal, peran pemerintah.

2) Ketersediaan Lahan Semakin Sempit

Lahan pertanian yang menjadi lebih sempit karena alih fungsi, penanaman secara tumpang sari sehingga lahan tidak sepenuhnya ditanami Ubi Banggai.

3) Tidak ada Kelompok Tani Ubi Banggai

Beberapa yang timbul sebagai dampak tidak adanya kelompok tani antara lain kegiatan penyuluhan oleh PPL tidak dapat dilaksanakan dan petani tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagai akibat tidak adanya kelembagaan pertanian yang dapat mengelola bantuan dengan baik, khususnya kelompok tani

4) Kurangnya Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat tentang tujuan pembangunan yang akan dilaksanakan.

5) Kurangnya Modal

Semakin kecil modal petani maka semakin kecil juga produksi yang mereka dapatkan

**Hasil Analisis Faktor Internal (IFAS)**

Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, perumuskan faktor-faktor internal pada kekuatan dan kelemahan dilakukan dengan pembobotan atas setiap rating, adapun pembobotan setiap rating diperoleh pembobotan masing-masing nilai rating faktor internal sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)**

Faktor Internal			
Kekuatan ( <i>Strenghts</i> )	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Bahan Pangan Pengganti Beras	0,14	4	0,48
Pengalaman Membudidayakan Ubi Banggai	0,14	4	0,48
Ketersediaan Tenaga Kerja	0,14	4	0,48
Kemudahan Pemasaran	0,08	2	0,20
Sarana Transportasi dan Jalan Baik	0,11	3	0,31
a. Sub Total	0,59	15,93	1,94
Kelemahan ( <i>Weakness</i> )			
Rendahnya Produksi	0,08	2	0,19
Ketersediaan Lahan Semakin Sempit	0,08	2	0,19
Tidak Ada Kelompok Tani	0,08	2	0,18
Kurangnya Peran Pemerintah	0,08	2	0,19
Kurangnya Modal	0,08	2	0,18
b. Sub Total	0,41	11,52	0,93
Total ( a + b )	1,00	27,45	2,88

Sumber: Data Diolah, 2023



Tabel 11 menjelaskan bahwa hasil analisis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), terlihat faktor kekuatan (*Strenghts*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 1,94 yang terdiri dari :

- 1) Bahan Pangan Pengganti Beras 0,48
- 2) Berpengalaman Membudidayakan Ubi Banggai 0,48
- 3) Ketersediaan Tenaga Kerja 0,48
- 4) Kemudahan Pemasaran 0,20
- 5) Transportasi dan Jalan Baik 0,31

### **External Factor Evaluation (EFE)**

Analisis lingkungan external dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) usahatani Ubi Banggai sehingga petani responden dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman terhadap pengembangan usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi. Hasil penelitian diperoleh beberapa gambaran peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi antara lain yaitu:

#### **Peluang (*Opportunities*)**

- 1) Adanya Permintaan Pasar  
Untuk memenuhi kebutuhan konsumen sejumlah barang dan jasa yang diinginkan akan mampu dibeli pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu di pasar.
- 2) Kualitas Ubi Banggai  
Pemilihan bahan baku Ubi Banggai yang tepat akan mempengaruhi kualitas produk olahan yang dihasilkan. Bahan baku yang bagus akan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai jual yang tinggi.
- 3) Terbukanya Peluang Agribisnis  
Ubi banggai sangat mudah untuk ditanam dan memiliki harga jual yang cukup baik. Peluang usaha dari bahan baku tersebut dapat dimanfaatkan menjadi olahan keripik Ubi Banggai.
- 4) Adanya Prospek Usahatani Ubi Banggai  
Pengembangan dan peningkatan produksi Ubi Banggai dimasa mendatang memiliki peluang dan prospek yang cerah baik sebagai bahan pangan, bahan baku industri maupun untuk tujuan ekspor dalam bentuk olahan mie dan tepung.

#### **Ancaman (*Threats*)**

- 1) Harga Relatif Rendah  
Permintaan konsumen terhadap Ubi Banggai bertambah sedangkan produksi yang dihasilkan petani terbatas sesuai dengan kepemilikan lahan.
- 2) Iklim/Cuaca  
Perubahan iklim atau cuaca merupakan ancaman nyata sector pertanian dalam menjaga keberlangsungan produksi Ubi Banggai. Serta membuat para petani susah untuk merencanakan masa tanam dan masa panen.
- 3) Kepemilikan Lahan  
Perubahan status kepemilikan lahan dapat berpengaruh pada tingkat pendapatan petani
- 4) Kurangnya Lembaga Pendukung  
Berpengaruh terhadap pengetahuan tentang budidaya, olahan Ubi Banggai, dan cara mengatasi masalah yang dihadapi petani Ubi Banggai

#### **Hasil Analisis Faktor Eksternal (EFAS)**

Setelah faktor-faktor strategis eksternal teridentifikasi, selanjutnya dibuat tabel EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, untuk merumuskan faktor-faktor eksternal tersebut dalam kerangka peluang dan ancaman dilakukan pembobotan terhadap setiap rating dengan hasil pembobotan pada setiap masing-masing nilai rating faktor eksternal tertera pada tabel berikut :

**Tabel 11. Matriks Hasil Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)**

Faktor Eksternal			
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Adanya Permintaan Pasar	0,16	3	0,44
Kualitas Ubi Banggai	0,16	3	0,44
Terbukanya Peluang Agribisnis	0,12	2	0,26
Adanya prospek Usahatani Ubi Banggai	0,12	2	0,24
<b>c. Sub Total</b>	<b>0,56</b>	<b>9,66</b>	<b>1,38</b>
Ancaman ( <i>Threat</i> )			
Harga Relatif Rendah	0,12	2	0,29
Iklim/ Cuaca	0,12	2	0,28
Kepemilikan Lahan	0,12	2	0,28
Kurangnya Lembaga Pendukung	0,08	1	0,12
<b>d. Sub Total</b>	<b>0,44</b>	<b>8,57</b>	<b>0,97</b>
<b>Total ( c + d )</b>	<b>1,00</b>	<b>18,23</b>	<b>2,35</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 11 menjelaskan bahwa hasil analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS), terlihat faktor Peluang (*Opportunities*) memiliki pengaruh atau tingkat kepentingan relatif tertinggi dengan nilai sebesar 1,38 yang terdiri dari :

- 1) Adanya Permintaan Pasar 0,44
- 2) Kualitas Ubi Banggai 0,44
- 3) Terbukanya Peluang Agribisnis 0,26
- 4) Adnya Prospek Usahatani Ubi Banggai 0,24

#### Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi

Menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani Ubi Banggai dilakukan dengan Perumusan alternatif strategi menggunakan analisis SWOT yang dilakukan dengan penggabungan antara kedua faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Jelasnya hasil analisis matriks SWOT dalam perumusan strategi alternatif dapat dilihat pada Tabel berikut :

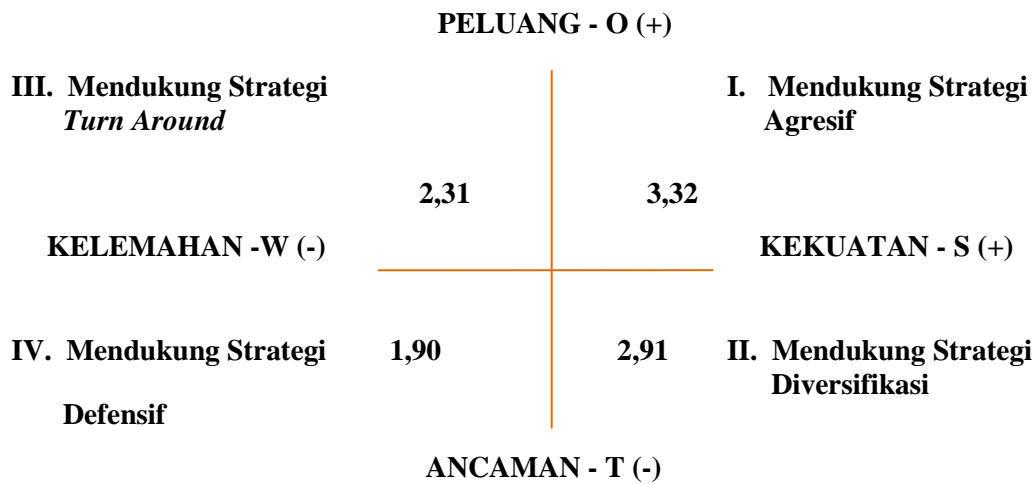
**Tabel 12. Hasil Skor Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

EFAS	IFAS	
	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	Strategi ( SO ) $1,94 + 1,38 = 3,32$	Strategi ( WO ) $0,93 + 1,38 = 2,31$
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	Startegi ( ST ) $1,94 + 0,97 = 2,91$	Strategi ( WT ) $0,93 + 0,97 = 1,90$
Faktor Kekuatan ( <i>Strengths</i> )		1,94
Faktor Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )		0,93
Faktor Peluang ( <i>Opportunities</i> )		1,38
Faktor Ancaman ( <i>Threats</i> )		0,97

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 12 menjelaskan hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal, perolehan nilai tertinggi terdapat pada strategi SO (*Strengths-Opportunities*) sebesar 3,32, Strategi WO (*Weaknesses-*

*Opportunities*) sebesar 2,31, strategi ST (*Strengths-Treats*) sebesar 2,91, sedangkan yang terendah terdapat pada strategi WT (*Weaknesses- Threats*) sebesar 1,90, dengan mengetahui hasil skoring faktor internal dan faktor eksternal maka dapat diformulasikan kedalam diagram SWOT pada Gambar berikut.



**Gambar 2. Diagram analisis SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Banggai**

Berdasarkan diagram analisis SWOT tentang strategi pengembangan usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi di uraikan sebagai berikut :

**Kuadran I.**

Merupakan situasi yang sangat menguntungkan, usahatani ubi Banggai memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, pada kuadran ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi yang diterapkan pada kondisi seperti ini adalah dengan memanfaatkan sebagai bahan pangan pengganti beras, berpengalaman membudidayakan Ubi Banggai, ketersediaan tenaga kerja, kemudahan pemasaran, transportasi dan jalan baik, adanya permintaan pasar, kualitas Ubi Banggai yang baik, terbukanya peluang agribisnis, adanya prospek usahatani Ubi Banggai.

**Kuadran 2.**

Pada situasi ini menghadapi petani pada ancaman tetapi petani masih memiliki kekuatan internal, strategi yang diterapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi. Strategi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan Bahan Pangan Pengganti Beras, Berpengalaman Membudidayakan Ubi Banggai, Ketersediaan Tenaga Kerja, Kemudahan Pemasaran. Sehingga ancaman yang dihadapi seperti Harga Relatif Rendah, Iklim/Cuaca, Kepemilikan Lahan, Kurangnya Lembaga Pendukung dapat di minimalisir dengan lebih baik guna peningkatan pendapatan petani.

**Kuadran 3.**

Petani menghadapi peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak petani masih menghadapi kendala dan kelemahan internal. Strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan adanya permintaan pasar, kualitas Ubi Banggai yang baik, terbukanya peluang agribisnis, adanya prospek usahatani Ubi Banggai sehingga diharapkan kelemahan yang dimiliki seperti rendahnya produksi, ketersediaan lahan semakin sempit, tidak ada kelompok tani, kurangnya peran pemerintah, kurangnya modal dapat teratasi.

**Kuadran 4.**

Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan yaitu menghadapi ancaman dan mempunyai banyak kelemahan. Strategi yang dilakukan pada kondisi ini adalah dengan upaya peningkatan produksi, upaya peningkatan ketersediaan lahan, upaya ada kelompok tani, mengupayakan peran pemerintah, mengupayakan modal usahatani dapat teratasi sehingga upaya menekan harga relatif rendah, iklim/cuaca, kepemilikan lahan, kurangnya lembaga pendukung.

Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan evaluasi faktor internal dan eksternal diketahui bahwa skor tertinggi berada pada kuadran I mendukung strategi agresif dengan nilai skor 3,32 yang berarti usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi berada dilingkungan internal yang sangat baik.

## KESIMPULAN

Strategi yang tepat dalam upaya pengembangan usahatani Ubi Banggai pada posisi strategi atau kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yaitu strategi S-O (*Strengths - Opportunities*) dengan skor yang diperoleh sebesar 3,32. Adapun Strategi yang diterapkan pada pengembangan usahatani ubi Banggai di Kecamatan Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada yaitu dengan memanfaatkan Ubi Banggai sebagai bahan pangan pengganti beras, berpengalaman membudidayakan Ubi Banggai, ketersediaan tenaga kerja, kemudahan pemasaran sehingga ancaman yang dihadapi seperti harga relatif rendah, iklim/cuaca, kepemilikan lahan, kurangnya lembaga pendukung dapat di minimalisir dengan lebih baik guna peningkatan pendapatan petani. Upaya pengembangan usahatani Ubi Banggai dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dan mengupayakan adanya sinergitas atau adanya saling dukungan antara petani, aparat desa dan pihak pemerintah terkait sehingga pengembangan usahatani Ubi Banggai di Kecamatan Bulagi dapat terlaksana dengan baik serta dapat meningkatkan pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, L. N., & Sugiarti, T. 2020. Tingkat pengetahuan petani terhadap pemanfaatan tanaman refugia di Desa Bandung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Agriscience*, 1(2): 353-366.
- Cahyanti, G.D. 2009. *Strategi Pemasaran Virgin Coconut Oil Produk Industri Kecil (Studi Kasus di PT. Bogor Agro Lestari)*. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor.
- Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan, 2021. *Laporan Evaluasi Dan Rekapitulasi Tahunan Data Tanaman Pangan 2017-2021*. Dinas Pertanian Kabupaten Banggai Kepulauan. Salakan.
- Haliza, W., Kailaku, S. I., & Yuliani, S. 2017. Penggunaan Mixture Response Surfa Ce Methodology Pada Optimasi Formula Brownies Berbasis Tepung Talas Banten (*Xanthosoma Undipes* K. Koch) Sebagai Alternatif Pangan Sumber Serat.
- Ismiasih, I., Adnanti, M. W., & Yusuf, I. F. 2022. Respon Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Program Corporate Farming Di Desa Trimulyo Kabupaten Bantul, Diy. *Jurnal Agribisains*, 8(1): 20-31.
- Kinasih, N. A., Saptadi, D., dan Soetopo, L. 2017. Variasi Karakter Morfologi Tanaman Uwi (*Dioscorea Alata L*) Di Kabupaten Tuban dan Malang Morphological Character Variations Of Yam (*Dioscorea Alata L*) In Tuban And Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(6):971–980.
- Kusumaningrum, S. I. 2019. Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1):80-89.
- Laili, E. F., & Diartho, H. C. 2018. Pengembangan kawasan pertanian berbasis tanaman pangan di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 2(3): 209-217.
- Listyati, D., Sudjarmoko, B., & Hasibuan, A. M. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi benih unggul kopi di Lampung. *Journal of Industrial and Beverage Crops*, 4(2): 165-174.
- Maika, M. S., & Darman, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Banggai Di Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 23(3): 208-217.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*, 15(2): 58-74.
- Nutfah, S. 2015. Strategi Pengembangan Usahatani Durian (*Durio Zibethinus Murr*) Di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako (JSTT)*, 4(3): 85-102.

- Pilang, M. S., Pakanyamong, A. A. K., Enteding, T., & Rustiawati, Y. 2023. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Ubi Banggai Di Desa Alul Kecamatan Bulagi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 3(3): 372-379.
- Pitaloka, M. D. A., Sudarya, A., & Saptono, E. 2021. Manajemen ketahanan pangan melalui program diversifikasi pangan di sumatera utara dalam rangka mendukung pertahanan negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 7(2).
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.